

Intervensi Berbasis Teori *Growth Mindset* Carol Deck Pada Remaja Komunitas Pramuka

Annisa Eka Cholysia¹, Fauzi Triastianto², Jihan Nur Sesha³, Khofifah Salsabilah Tasya⁴, Yola Chairunisa⁵

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jawa Barat, Indonesia,

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 June 2026

Revised 20 June 2026

Accepted 25 June 2026

Available online 08 July 2026

Keywords Growth Mindset,
Psikoedukasi, Teenager Pramuka



This is an open access article under
the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This community service initiative aimed to assess the effectiveness of a psychoeducational intervention based on Carol Dweck's growth mindset theory among adolescents participating in Scout activities at MTs Terpadu Attaqwa 04. The intervention employed an experiential learning approach, incorporating material presentation, discussions, educational games, reflection, and case studies. Seven Scout members participated in the study. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure changes in attitudes and knowledge. The results showed an increase in the average attitude score from 45 to 46 and a rise in the knowledge score from 8 to 10 following the intervention. Throughout the activities, participants demonstrated active engagement, the confidence to express their opinions, and improved teamwork. These findings indicate that growth mindset-based psychoeducation can help adolescents understand that abilities can be developed through effort, practice, and learning experiences, thereby potentially fostering more resilient, confident, and adaptive character traits.

traits.

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi psikoedukasi berbasis teori growth mindset Carol Dweck pada remaja yang mengikuti kegiatan Pramuka di MTs Terpadu Attaqwa 04. Metode yang digunakan adalah psikoedukasi dengan pendekatan experiential learning melalui penyampaian materi, diskusi, permainan edukatif, refleksi, dan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah tujuh siswa anggota Pramuka. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test pada aspek sikap dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor aspek sikap dari 45 menjadi 46 dan peningkatan skor aspek pengetahuan dari 8 menjadi 10 setelah intervensi diberikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga menunjukkan partisipasi aktif, keberanian menyampaikan pendapat, serta kerja sama yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa psikoedukasi berbasis growth mindset dapat membantu remaja memahami bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman belajar sehingga berpotensi mendukung pembentukan karakter yang lebih tangguh, percaya diri, dan adaptif.

PENDAHULUAN

Menurut *Growth mindset* (Wahidah & Royanto, 2019) merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Carol Dweck yang menjelaskan bahwa kecerdasan, bakat, dan kemampuan individu bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, latihan yang berkelanjutan, serta kemampuan belajar dari pengalaman dan kegagalan. Individu dengan growth mindset cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, lebih gigih ketika menghadapi kesulitan, dan memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang. Sebaliknya, individu dengan *fixed mindset* lebih mudah menyerah karena menganggap kemampuan yang dimiliki tidak dapat diubah.

Masa remaja (Wahidah et al., 2021) merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, remaja

dihadapkan pada berbagai tantangan yang menuntut kemampuan beradaptasi, ketahanan, serta kemauan untuk terus belajar dari pengalaman. Salah satu pendekatan psikologis yang dapat membantu remaja menghadapi tantangan tersebut adalah *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan pembelajaran dari kegagalan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan *growth mindset* memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk bertahan menghadapi kesulitan, memiliki motivasi belajar yang lebih baik, dan menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. (Yuniantika & Hidayah, 2026)

Komunitas Pramuka merupakan wadah pendidikan *nonformal* yang berperan dalam membentuk karakter, kepemimpinan, kerja sama, disiplin, serta kemandirian remaja. Namun, proses pembentukan karakter di Pramuka akan lebih optimal apabila didukung oleh pola pikir yang mendorong peserta untuk melihat tantangan sebagai kesempatan belajar, bukan sebagai hambatan. Penelitian mengenai pendidikan karakter dalam Pramuka menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan pemberian motivasi yang tepat sehingga mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal. (Setyo & Widayat, 2021)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui empat sesi intervensi yang disusun secara bertahap, sebagai berikut:

Sesi 1

NO	Aktivitas	Durasi	Alat/Bahan	Tujuan
1.	Pembukaan	5-10 Menit	Papan Tulis, Spidol	Agar siswa/i dapat mengenal siapa kita
2.	Pengisian <i>Pre-Test</i>	10 Menit	Pulpen/Pensil, Lembar kuisisioner	Melihat apa saja yang dialami pada anak remaja pramuka
3.	Perkenalan diri & <i>Ice Breaking</i>	10 Menit		Membangun keakraban dan kenyamanan peserta
4.	Psikoedukasi tentang <i>Growth Mindset</i>	20-30 Menit	Proyektor / Papan tulis	Memberikan pemahaman mengenai bahwa manusia bisa berkembang
5.	Tanya Jawab peserta	10 Menit	-	Ingin mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan sekaligus memperkuat pemahaman mereka melalui sesi tanya jawab.
6.	Penutup	10 Menit	-	Penutup sesi acara untuk hari ini



Gambar 2. Kegiatan Berlangsung

Sesi 2

NO	Aktivitas	Durasi	Alat/Bahan	Tujuan
1.	Pembukaan	10 Menit	-	Menyemangati Siswa/i untuk siap belajar
2.	Tambahan materi tentang <i>Growth Mindset</i>	10-15 Menit	Papan tulis & Spidol	Menambah wawasan luas perihal materi <i>Growth Mindset</i>
3.	Studi kasus kelompok	20-30 Menit	Kertas HVS, & Pulpen	Mengasah kemampuan <i>Growth Mindset</i> masalah (<i>causal analysis</i>) secara berkelompok terhadap tekanan dunia pramuka .
4.	Penutupan	5 Menit	-	Penutup sesi acara untuk hari ini



Gambar 3. Pembagian hadiah

Sesi 3

NO	Aktivitas	Durasi	Alat/Bahan	Tujuan
1.	Pembukaan	10 Menit	-	Menyemangati Siswa/i untuk siap belajar
2.	Tambahan materi tentang <i>Growth Mindset</i>	10-15 Menit	Papan tulis & Spidol	Menambah wawasan luas perihal materi <i>Growth Mindset</i>

3.	Studi kasus kelompok	20-30 Menit	Kertas HVS, & Pulpen	Mengasah kemampuan <i>Growth Mindset</i> masalah (<i>causal analysis</i>) secara berkelompok terhadap tekanan dunia pramuka .
4.	Penutupan	5 Menit	-	Penutup sesi acara untuk hari ini



Gambar 4. Diskusi tanya jawab

Sesi 4

NO	Aktivitas	Durasi	Alat/Bahan	Tujuan
1.	Pembukaan	10 Menit	-	Agar siswa/i siap untuk acara sesi terakhir
2.	Absen kehadiran	5 Menit	Kertas HVS	Mengetahui siswa/i yang tidak dapat hadir
3.	<i>Sharing</i> dan Refleksi siswa/i	15-20 Menit	-	Memberikan ruang bagi siswa/i untuk seberapa jauh pemahamannya mengenai materi yang sudah kita bawaan tentang <i>growth mindset</i>
4.	Pengisian <i>Post-test</i>	15 Menit	Pulpen/Pensil, Lembar kuisioner	Melakukan pengukuran akhir (<i>post-test</i>) untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan program edukasi <i>Growth Mindset</i> untuk anak-anak pramuka
5.	Pemberian Hadiah	5 Menit	Kado	Memberikan hadiah untuk siswa/i yang aktif dalam kegiatan sesi 4

6.	Penutup	10 Menit	-	Mengucapkan terimakasih untuk partisipasinya siswa/i pramuka yang telah hadir sampe acara sesi 4 ini berakhir
7.	Dokumentasi	10 Menit	Handphone & Tripod	Untuk mengisi hasil laporan praktik



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan akhir

HASIL

Program psikoedukasi *growth mindset* dilaksanakan kepada tujuh siswa MTs Terpadu Attaqwa 04 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan intervensi disusun dalam empat sesi yang meliputi pemberian *pre-test*, penyampaian materi mengenai *growth mindset* dan *character strength*, aktivitas interaktif seperti *sticky notes*, pembuatan yel-yel, *sharing session*, *mini game*, studi kasus, serta diakhiri dengan *post-test*. Selama pelaksanaan program, peserta menunjukkan partisipasi yang baik, aktif dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam setiap aktivitas kelompok.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada kedua aspek yang diukur, yaitu aspek sikap dan aspek pengetahuan. Rata-rata skor aspek sikap meningkat dari 45 pada *pre-test* menjadi 46 pada *post-test*, sedangkan rata-rata skor aspek pengetahuan meningkat dari 8 menjadi 10. Meskipun peningkatan pada aspek sikap relatif kecil, seluruh peserta tetap berada pada kategori tinggi. Sementara itu, peningkatan pada aspek pengetahuan mencapai skor maksimum, yang menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep *growth mindset* setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode psikoedukasi yang dipadukan dengan berbagai aktivitas interaktif mampu membantu peserta memahami bahwa kemampuan tidak bersifat tetap, melainkan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman belajar. Kegiatan seperti diskusi, *sharing session*, *mini game*, dan penyelesaian studi kasus memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga tampak lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, saling memberikan dukungan, serta menunjukkan kerja sama yang lebih baik dibandingkan pada awal pelaksanaan program.

Temuan ini sejalan dengan teori *growth mindset* yang dikemukakan oleh Carol S. Dweck, yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki *growth mindset* memandang kemampuan sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan ketekunan

dalam belajar. Oleh karena itu, pemberian psikoedukasi mengenai growth mindset dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat keyakinan peserta dalam menghadapi tantangan, memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, serta meningkatkan motivasi untuk terus mengembangkan potensi diri. Meskipun peningkatan skor pada aspek sikap hanya sebesar satu poin, kondisi tersebut dapat dipahami karena sejak *pre-test* sebagian besar peserta telah memiliki skor awal yang tinggi, sehingga ruang peningkatan setelah intervensi menjadi lebih terbatas. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program psikoedukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan penguatan sikap peserta mengenai *growth mindset*.

PEMBAHASAN

Metode asesmen yang digunakan dalam program intervensi adalah kuesioner *Growth Mindset* yang diberikan kepada peserta sebelum pelaksanaan psikoedukasi (*pre-test*) dan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai (*post-test*). Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat *growth mindset* peserta, baik sebelum maupun sesudah mengikuti program intervensi.

Instrumen yang digunakan mengukur dua aspek, yaitu aspek sikap dan aspek pengetahuan terkait *growth mindset*. Aspek sikap bertujuan untuk mengetahui keyakinan peserta bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman belajar. Sementara itu, aspek pengetahuan digunakan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai konsep growth mindset serta penerapannya dalam menghadapi tantangan dan kegagalan.

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum penyampaian materi sebagai upaya untuk mengetahui kondisi awal peserta. Selanjutnya, *post-test* diberikan pada akhir kegiatan setelah seluruh sesi psikoedukasi, diskusi, *sharing session*, tanya jawab, dan *mini game* selesai dilaksanakan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan tingkat growth mindset peserta setelah mengikuti program intervensi. Asesmen diberikan kepada 7 orang siswa MTs Terpadu Attaqwa 04 sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program.

No.	Nama Peserta	Skor Pre-test	Kategori
1.	Abdul Bary	47	Tinggi
2.	Aulia Putri	46	Tinggi
3.	Azri Hafiz Isyana	42	Tinggi
4.	Lahfah Adzra	42	Tinggi
5.	Muhammad Raditya Pratama	45	Tinggi
6.	Nanda Adiestia	48	Tinggi
7.	Naysila Amareta Taufik	45	Tinggi
Rata-rata (mean)		45	

Tabel Hasil Pre-test Aspek Sikap

No.	Nama Peserta	Skor Pre-test	Kategori
1.	Abdul Bary	8	Tinggi
2.	Aulia Putri	8	Tinggi
3.	Azri Hafiz Isyana	8	Tinggi
4.	Lahfah Adzra	8	Tinggi
5.	Muhammad Raditya Pratama	8	Tinggi

6.	Nanda Adiestia	8	Tinggi
7.	Naysila Amareta Taufik	8	Tinggi
Rata-rata (mean)		8	

Tabel Hasil Pre-tes Aspek Pengetahuan

No.	Nama Peserta	Skor Pre-test	Kategori
1.	Abdul Bary	10	Tinggi
2.	Aulia Putri	10	Tinggi
3.	Azri Hafiz Isyana	10	Tinggi
4.	Lahfah Adzra	10	Tinggi
5.	Muhammad Raditya Pratama	10	Tinggi
6.	Nanda Adiestia	10	Tinggi
7.	Naysila Amareta Taufik	10	Tinggi
Rata-rata (mean)		10	

Tabel Hasil Post-test pada Aspek Pengetahuan

Berdasarkan hasil *post-test*, rata-rata skor pada aspek sikap meningkat menjadi 46 dari skor maksimum 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti program psikoedukasi, peserta memiliki sikap yang semakin positif terhadap konsep *growth mindset*. Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang telah diberikan mampu memperkuat keyakinan peserta bahwa kemampuan dapat terus berkembang melalui usaha, proses belajar, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan.

Pada aspek pengetahuan, hasil *post-test* menunjukkan rata-rata skor sebesar 10 dari skor maksimum 10. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memahami konsep dasar *growth mindset* dengan sangat baik setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Peningkatan skor dibandingkan dengan hasil *pre-test* mengindikasikan bahwa penyampaian materi, diskusi, *sharing session*, tanya jawab, dan *mini game* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya mengembangkan pola pikir berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pada kedua aspek yang diukur. Rata-rata skor sikap meningkat dari 45 menjadi 46, sedangkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 8 menjadi 10. Temuan ini menunjukkan bahwa program psikoedukasi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap peserta mengenai *growth mindset*, meskipun peningkatan pada aspek sikap relatif lebih kecil dibandingkan aspek pengetahuan karena sebagian besar peserta telah memiliki skor awal yang tinggi sebelum intervensi dilaksanakan.

SIMPULAN

Program psikoedukasi *growth mindset* yang diberikan kepada tujuh siswa MTs Terpadu Attaqwa 04 menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan *growth mindset* peserta. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata skor aspek sikap dari 45 menjadi 46 serta peningkatan rata-rata skor aspek pengetahuan dari 8 menjadi 10 setelah pelaksanaan intervensi.

Selain peningkatan hasil pre-test dan post-test, selama kegiatan berlangsung peserta juga menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam diskusi, *sharing session*, *mini game*, dan penyelesaian studi kasus. Rangkaian kegiatan tersebut membantu peserta memahami bahwa kemampuan dapat terus berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman belajar. Dengan

demikian, program psikoedukasi *growth mindset* dapat menjadi salah satu alternatif intervensi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman serta memperkuat sikap positif peserta dalam menghadapi tantangan dan proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi yg telah dilakukan, program serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan agar pemahaman dan penerapan *growth mindset* dapat terus berkembang dalam diri peserta. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan konsep *growth mindset* ke dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah melalui dukungan guru dan tenaga pendidikan sehingga peserta memperoleh penguatan secara berkesinambungan.

Untuk pelaksanaan program selanjutnya, disarankan agar waktu kegiatan diperpanjang sehingga peserta memiliki kesempatan yg lebih luas untuk berdiskusi dan melakukan refleksi terhadap materi yg telah dipelajari. Selain itu, evaluasi lanjutan beberapa minggu atau bulan setelah program selesai juga dapat dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan dampak intervensi terhadap perubahan pola pikir atau perilaku peserta.

REFERENSI

- Setyo, M. N., & Widayat, I. W. (2021). Gambaran Penerapan Developmentally Appropriate Practice pada Pendidikan Karakter Pramuka Penggalang Usia Remaja Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 1015–1029.
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27745>
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. M. (2019). Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). Efektivitas Pelatihan Growth Mindset Pada Siswa Sma. *Psycho Idea*, 19(1), 103.
<https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.9147> Dan School Well-Being Sisw. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 133.
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). The effectiveness of growth mindset training in high school students. *Psycho Idea*, 19(1), 103.
- Yuniantika, F. A., & Hidayah, N. (2026). *JKI (Jurnal Konseling Indonesia) Hubungan antara Self-Confidence dan Self-Acceptance Terhadap Konstruksi Meaning of Life Siswa Digital Native JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*. 11(2), 52–61.